



KOMPARASI MODEL PBI BERMEDIAKAN VIDEO INTERAKTIF DENGAN MODEL KONVENSIONAL BERMEDIAKAN *SLIDE POWER POINT* MATERI HIDROSFER

Anif Sukmawati ✉

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:
comparative study,
hydrosphere, interactive
video, learning outcomes,
problem-based instruction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dan dengan model konvensional bermediakan *slide power point* pada materi hidrosfer siswa kelas VII *bilingual* MTs Negeri Winong Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah *true experiment*. Populasi yaitu siswa kelas VII MTs Negeri Winong Kabupaten Pati tahun ajaran 2012/2013. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* menghasilkan kelas VII *bilingual*-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII *bilingual*-B sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif sudah sesuai dengan RPP, silabus, dan berlangsung baik. Hasil uji *t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan dk (47) diperoleh $t_{hitung} (3,56) > t_{tabel} (1,68)$ yang menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dibandingkan dengan model konvensional bermediakan *slide power point*.

Abstract

This study aims to determine the differences in learning outcomes using the model of PBI with interactive video and the conventional model with power point slides in class VII hydrosphere material ini Bilingual class MTs N Winong Pati. The research method used was a true experiment. Population is students of class VII MTs Winong Pati academic year 2012/2013. Sampling techniques using Purposive sampling produce Bilingual class VII-A as the experimental class and class VII-B Bilingual as a control class. The results indicate the implementation of learning using PBI models with interactive video are in accordance with lesson plans, syllabi, and lasts well. Conclusions obtained by the implementation of PBI model study with interactive video corresponding lesson plans, syllabi, and lasts well. Results of t-test with a significance level of 5%, and dk (47) obtained $t (3.56) > t \text{ table } (1.68)$ which showed no significant difference in learning outcomes between models of learning using PBI models with interactive video compared with conventional models with power point slides.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu (Geografi) di MTs N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Winong Kabupaten Pati masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Data rekap nilai IPS Terpadu (Geografi) dari bagian administrasi MTs N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Winong Kabupaten Pati menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII *bilingual* belum mencapai ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dalam pembelajaran selama tiga tahun terakhir, yakni tahun pelajaran 2009/2010 sampai dengan tahun 2011/2012 yang hanya berkisar 36%, 51%, dan 58%. Padahal, Menurut Mulyasa (2004:99) bahwa ketuntasan klasikal adalah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut yang mampu menguasai minimal 65% dari tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyasa, 2008:107).

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dapat digunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Geografi) materi hidrosfer. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dipilih sebagai alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar karena model ini menurut Ratumanan (Dalam Trianto, 2009:92) cocok digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Penggunaan model pembelajaran akan lebih baik jika didukung media pembelajaran yang sesuai.

Sanjaya (2008:216) menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (conflict issue) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video, dan yang lainnya. Salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan model Problem Based Instruction (PBI) adalah video interaktif. Menurut Pribadi dan Putri (Dalam Windrati, 2001: 33) video interaktif dapat

diartikan sebagai suatu bentuk multimedia yang memadukan rekaman video yang disajikan secara interaktif dengan menggunakan teknologi komputer. Menurut Munadi (2010:128) video adalah media yang sangat ampuh untuk mempengaruhi sikap dan emosi siswa jika disajikan dengan teknik tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "*Komparasi Model PBI Bermediakan Video Interaktif dengan Model Konvensional Bermediakan Slide Power Point Materi Hidrosfer.*"

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *problem based instruction* bermediakan video interaktif dan dengan menggunakan model konvensional bermediakan *slide power point* pada materi hidrosfer siswa kelas VII *bilingual* MTs N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Winong Kabupaten Pati. 2) adakah perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* bermediakan video interaktif dan dengan menggunakan model konvensional (ceramah) bermediakan *slide power point* pada materi pokok hidrosfer siswa kelas VII *bilingual* MTs N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Winong Kabupaten Pati.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* bermediakan video interaktif dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional bermediakan *slide power point* pada materi pokok hidrosfer. 2) mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* bermediakan video interaktif dan dengan menggunakan model konvensional (ceramah) bermediakan *slide power point* pada materi pokok hidrosfer.

METODE PENELITIAN

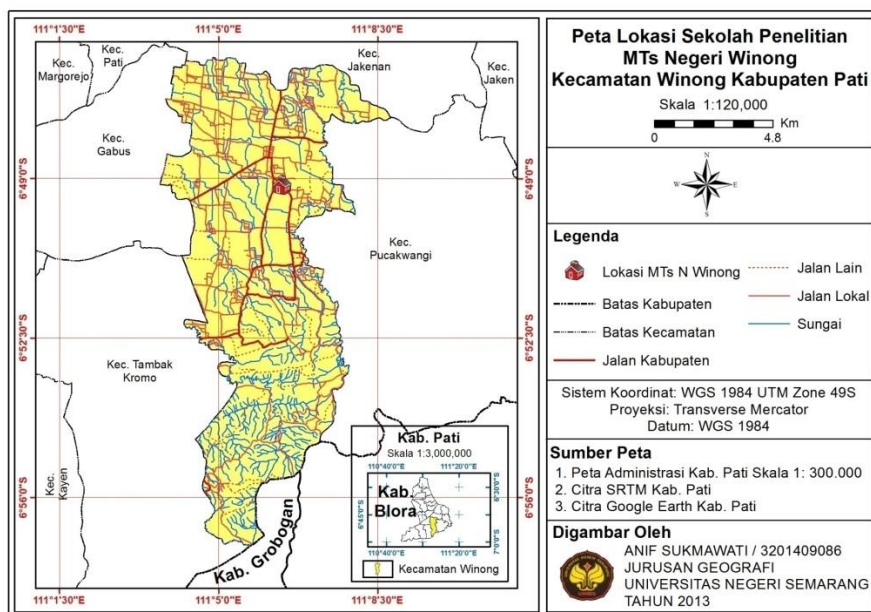
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif tipe *true experiment* (*experimental research*), dengan

rancangan *Pretest and Posttest Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Negeri Winong Kabupaten Pati sebanyak 310 siswa. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan kelas VII *bilingual-A* sebagai kelas eksperimen dan kelas VII *bilingual-B* sebagai kelas kontrol. Lokasi penelitian ini di MTs N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Winong Kabupaten Pati yang beralamat di Jalan Raya Winong-Pucakwangi Kilometer 02 (lihat lampiran 1 Peta Lokasi MTs Negeri Winong Kabupaten Pati). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014, yaitu dalam rentang bulan Maret sampai April tahun 2013.

Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBI bermediakan video interaktif untuk kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan model konvensional bermediakan *slide power point* untuk kelas kontrol. Variabel terikat adalah hasil belajar siswa dalam ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif materi hidrosfer. Metode yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini adalah metode tes, observasi, dokumentasi, dan angket.

Tes diberikan kepada kedua kelas dengan soal yang sama. Data hasil tes tersebut digunakan untuk mengolah data akhir penelitian. Hasil pengolahan data digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (*t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol.

Pada penelitian ini materi yang diujikan adalah hidrosfer. Bentuk tes yang digunakan soal pilihan ganda. Jumlah soal uji coba adalah 50 butir soal. Setelah melakukan uji coba instrumen dan menganalisis hasilnya untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran kemudian diambil 40 butir soal yang layak digunakan dalam *pre test* dan *post test*. Data awal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari nilai mentah ulangan akhir semester I kelas VII *bilingual-A* dan VII *bilingual-B* MTs N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Winong Kabupaten Pati. Data ini kemudian diuji menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Data akhir diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan rata dengan uji t (*t-test*), dan uji ketuntasan.



Gambar 1. Peta daerah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada kedua kelas sama yaitu *pre test*, proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan, dan *post test*. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran untuk kedua kelompok sama yaitu empat kali pertemuan (termasuk *post test*). Satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran yang alokasi waktunya 80 menit.

- **Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Pembelajaran pada pertemuan pertama diawali guru dengan menjelaskan permasalahan krisis air yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa bersama guru kemudian membahas materi mengenai sungai, danau, rawa, dan air tanah dengan bantuan video interaktif. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok yang diberikan kasus berbeda untuk menyelesaikan lembar kasus mengenai banjir, kekeringan, dan erosi sungai. Pada pertemuan pertama ini, aktivitas belajar siswa berjalan cukup aktif. Hambatan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah mendorong siswa mengutarakan pendapatnya, karena selama ini mereka tidak biasa berpendapat di depan kelas.

Pembelajaran pada pertemuan kedua, siswa membuka menu materi perairan laut. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk membuka menu video kasus tentang pencurian ikan yang dilakukan oleh nelayan asing di ZEE (zona ekonomi eksklusif) perairan laut Indonesia. Siswa kemudian seperti biasa memaparkan hasil diskusi mereka di depan kelas. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini berjalan sangat aktif dan menyenangkan. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua ini adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang.

Pembelajaran pada pertemuan ketiga diawali dengan guru menerangkan tugas interaktif yang harus dikerjakan siswa dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya yaitu pengamatan kebersihan sanitasi di sekitar lingkungan sekolah serta deskripsi pembuatan

sumur biopori. Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran berjalan lancar. Hambatan yang dialami adalah mengatasi protes siswa berkenaan dengan pembagian kelompok sesaat sebelum siswa melaksanakan penyelidikan kecil-kecilan.

Pembelajaran pada pertemuan keempat dilaksanakan dengan guru mendampingi siswa mengerjakan soal *post test* selama kurun waktu 45 menit yang terdiri dari 40 butir soal. Hasil tes digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kognitif siswa menggunakan model pembelajaran PBI bermediakan video interaktif. Selain itu, siswa juga mengisi angket tanggapan mengenai model pembelajaran PBI menggunakan video interaktif.

- **Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan seperti biasa oleh guru. Guru menerangkan materi hidrosfer, latihan soal, kemudian mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan bantuan media *slide power point*. Soal yang diberikan untuk PR adalah soal rutin yang biasanya diambilkan dari LKS atau buku ajar. Di akhir pembelajaran siswa diberikan *post test* untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa menggunakan model konvensional bermediakan *slide power point*.

Kinerja Guru

Analisis lembar kinerja guru bertujuan untuk menilai pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- **Kinerja Guru di Kelas Eksperimen**

Hasil pengamatan secara keseluruhan memperlihatkan kinerja guru selama proses pembelajaran sudah baik. Kinerja guru di kelas eksperimen dari pertemuan pertama hingga ketiga secara berturut-turut adalah 62,50% , 75%, dan 80% dengan kriteria “sangat baik”. Kinerja guru di kelas eksperimen mengalami peningkatan secara terus menerus karena guru selalu memperbaiki kinerjanya agar lebih baik.

- **Kinerja Guru di Kelas Kontrol**

Kinerja guru di kelas kontrol dapat dikatakan sudah baik. Kinerja guru dari pertemuan pertama hingga ketiga adalah 55%,

70% , dan 77%. Kinerja guru di kelas kontrol memang mengalami peningkatan, tetapi tidak sebaik kinerja guru di kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) bermediakan *slide power point* yang kurang inovatif.

Aktivitas Belajar Siswa

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa terdiri dari tujuh aspek. Ketujuh aspek penilaian tersebut terdiri dari perhatian siswa, kemampuan siswa mengkondisikan, kemampuan menyesuaikan diri dengan model pembelajaran, keaktifan siswa, kemampuan bertanya dan menjawab, mengerjakan tugas, serta menyimpulkan hasil pembelajaran.

• **Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Eksperimen**

Penggunaan model PBI bermediakan video interaktif dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa mengalami peningkatan secara terus-menerus dari pertemuan pertama hingga ketiga yaitu 64,28%, 71,42%, dan 85,71%. Selama ini siswa cenderung menggunakan model dan media yang konvensional, sehingga tidak begitu aktif selama pembelajaran. Jadi, saat guru menggunakan model dan media yang baru siswa menjadi lebih aktif.

• **Aktivitas Belajar Siswa di Kelas Kontrol**

Aktivitas pembelajaran siswa di kelas kontrol mengalami peningkatan, tetapi tidak sebesar di kelas eksperimen. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol dari pertemuan pertama hingga ketiga yaitu 53,57%, 57,14 % dan 67,85 %. Peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas kontrol tidak sebaik peningkatan keaktifan siswa di kelas eksperimen, dikarenakan siswa tidak begitu tertarik mengikuti pembelajaran model konvensional bermediakan *slide power point* yang diterapkan guru.

Sikap Belajar Siswa

Ada lima aspek yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif. Adapun aspek yang dinilai yaitu kedisiplinan, kerajinan saat pelajaran berlangsung, sikap hormat pada guru, kerjasama, dan ketekunan.

• **Sikap Belajar Siswa di Kelas Eksperimen**

Berdasarkan hasil pengamatan kelompok eksperimen memiliki sikap (afektif) yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama sikap siswa sudah menunjukkan kriteria 'baik' yaitu sekitar 70%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua mencapai 80% serta pada pertemuan ketiga mencapai 90% dengan kategori "sangat baik".

• **Sikap Belajar Siswa di Kelas Kontrol**

Kelompok kontrol memiliki sikap (afektif) yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama sikap siswa sudah menunjukkan kriteria 'baik' yaitu sekitar 65%. Selanjutnya, pada pertemuan kedua mencapai 80% serta pada pertemuan ketiga mencapai 85% dengan kategori "sangat baik". Namun, sikap kelompok eksperimen memang lebih baik dibandingkan sikap siswa kelas kontrol.

Angket Tanggapan Siswa

Angket tanggapan siswa digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan siswa setelah mendapat perlakuan pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional bermediakan *slide power point* pada kelas kontrol. Siswa yang menyatakan "sangat tertarik" terhadap penerapan model PBI bermediakan video interaktif sebanyak 22 siswa atau sekitar 88 %. Sedangkan, siswa yang menyatakan "sangat tertarik" dengan penerapan model konvensional bermediakan *slide power point* sebanyak 8 siswa atau sekitar 32%. Demikian, dapat disimpulkan siswa lebih tertarik menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dalam pembelajaran materi hidrosfer.

Media Video Interaktif

Dalam penelitian ini, peneliti membuat sebuah produk yaitu video interaktif yang sebelum digunakan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen harus melalui tahapan validasi/ penilaian oleh ahli/ validator. Validator media video interaktif terdiri dari dua dosen yaitu Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., dan Ariyani Indriyati, S.Si, M.Sc serta satu guru yaitu Ibu Suyati, S.Pd. yang mengajar di kelas

VII *bilingual*. Berdasarkan hasil penilaian, media video interaktif mendapat kriteria “sangat baik” artinya media dapat digunakan untuk membantu penyampaian materi hidrosfer.

Uji Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil *post test* siswa kelas eksperimen yaitu 80,40 dan hasil *post test* kelas kontrol yaitu 73,75. Berdasarkan hasil uji t dengan taraf signifikansi 5% dan dk (47) diperoleh $t_{hitung} (3,56) > t_{tabel} (1,68)$, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti H_0 ditolak, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas VII *bilingual*-A dengan model *problem based instruction* bermediakan video interaktif dibandingkan hasil belajar kelas VII *bilingual*-B dengan model pembelajaran konvensional bermediakan *slide power point*. Demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Uji Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis statistik pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based instruction* bermediakan video interaktif, memenuhi standar kelulusan yaitu 96 % siswa telah mencapai batas ketuntasan minimal yaitu 70. Sedangkan, ketuntasan kelas kontrol mencapai 87,% atau melampaui batas ketuntasan minimal yaitu 70. Standar ketuntasan klasikal terlihat dari hasil uji proporsi satu pihak yaitu uji t dengan taraf signifikansi 5% dan dk (47) didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sehingga hasil belajar IPS Terpadu (Geografi) siswa yang menggunakan model *problem based instruction* bermediakan video interaktif pada materi hidrosfer kelas VII *bilingual* -A MTs N (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Winong Kabupaten Pati telah mencapai ketuntasan individu dan klasikal.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif berlangsung efektif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru sesuai dengan urutan sitaks

pembelajaran PBI, disesuaikan dengan RPP, dan silabus yang telah disusun. Hal ini dibuktikan dengan kinerja guru di kelas eksperimen yang terus menerus mengalami peningkatan dari pertemuan I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 62,5%, 75%, dan 80%. Lebih baik dibandingkan kinerja guru kelas kontrol pertemuan I, II, dan III secara berturut-turut yang hanya mencapai 55%, 70%, dan 77%. Kinerja guru kelas eksperimen mengalami peningkatan dikarenakan guru selalu memperbaiki kinerjanya agar menjadi lebih baik. Pada pertemuan I kinerja guru di kelas eksperimen memang tidak terlalu baik dikarenakan masih belum terbiasa menggunakan model PBI. Selama ini guru memang sudah terbiasa dan nyaman menggunakan model konvensional menggunakan ceramah, sehingga memerlukan waktu untuk penyesuaian ketika harus mengajar menggunakan model pembelajaran yang baru. Akan tetapi, pada pertemuan II dan III kinerja guru di kelas eksperimen sudah sangat baik karena guru semakin terampil menggunakan media video interaktif dan model PBI.

Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PBI bermediakan video interaktif mengalami peningkatan secara terus menerus dari pertemuan I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 64,28%, 71,42%, dan 85, 71%. Keaktifan siswa kelas eksperimen tersebut lebih baik dibandingkan kelas kontrol pada pertemuan I, II, dan III yaitu 53,57%, 57,14%, dan 67,85%. Hal ini dikarenakan siswa kelas eksperimen lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan video interaktif. Selain itu, model PBI yang diterapkan memang dirancang untuk membuat siswa menjadi lebih tanggap dalam pembelajaran, mampu berfikir kritis, dan lebih aktif untuk berpartisipasi memecahkan permasalahan yang diberikan. Oleh karenanya, selama belajar menggunakan model PBI siswa distimulus untuk lebih banyak bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, dan berdiskusi, sehingga keaktifannya jauh lebih meningkat dibandingkan jika belajar menggunakan model yang konvensional.

Sikap belajar siswa kelas eksperimen terus mengalami peningkatan dari pertemuan I, II, dan III secara berturut-turut yaitu 70%, 80%, dan 90% lebih baik dibandingkan peningkatan sikap belajar siswa kelas kontrol yaitu 65%, 80%, dan 85%. Hal ini dikarenakan siswa kelas eksperimen lebih dituntut untuk tekun, rajin, dan mampu bekerjasama dalam penyelesaian tugas kelompok. Selama berdiskusi dengan teman sekelompoknya, secara tidak langsung siswa kelas eksperimen dituntut untuk lebih toleran dengan sesama anggota kelompoknya, demikian akhirnya sikap mereka selama pembelajaran juga menjadi lebih baik. Antusiasme siswa kelas eksperimen juga lebih baik selama pembelajaran, hal ini dikarenakan penggunaan media video interaktif mampu menarik minat mereka untuk belajar. Berbeda dengan sikap belajar siswa kelas kontrol yang terlihat tidak antusias selama pembelajaran, cenderung bosan dengan materi, serta tidak fokus mengikuti penjelasan guru. Siswa kelas kontrol tidak begitu tertarik terlibat dalam pembelajaran dikarenakan media yang digunakan guru masih konvensional dan tidak menstimulus respon positif mereka agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat fokus mengikuti pembelajaran hanya pada saat mendapat teguran guru, demikian dapat dilihat bahwa sikap siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol.

Data angket tanggapan menunjukkan siswa kelas eksperimen sangat tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif sebesar 88% atau sekitar 22 siswa dari 25 siswa. Hal ini berarti hampir seluruh siswa kelas eksperimen tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif, karena model tersebut lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan untuk diikuti. Hal ini berbeda secara signifikan dengan tanggapan siswa kelas kontrol yang sangat tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional bermediakan *slide power point* sebesar 32% atau hanya sekitar 8 siswa saja dari 24 siswa. Siswa kelas kontrol cenderung tidak tertarik mengikuti pembelajaran model

konvensional dikarenakan media yang digunakan masih belum inovatif, sehingga iklim pembelajarannya juga tidak menyenangkan dan monoton bagi siswa tersebut. Hal ini karena semua aktivitas pembelajaran berpusat pada penjelasan guru, sehingga siswa kelas kontrol cenderung tidak fokus, acuh, dan kurang berminat selama pembelajaran.

Data hasil *pre test* menunjukkan, nilai siswa kelas eksperimen mencapai 55,80 hampir sama dengan nilai siswa kelas kontrol yaitu 52,50. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya hasil belajar sebelum perlakuan untuk kedua kelas sama atau tidak berbeda secara signifikan. Akan tetapi, setelah pemberian perlakuan model dan media pembelajaran yang berbeda diperoleh hasil *post test* untuk kelas eksperimen sebesar 80,4 berbeda secara signifikan dengan nilai *post test* kelas kontrol yang hanya mencapai 73,75. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat sebesar 19% dibandingkan saat sebelum pemberian perlakuan. Sedangkan, hasil belajar siswa kelas kontrol hanya meningkat sekitar 16% setelah pemberian perlakuan. Demikian, dapat disimpulkan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik.

Selain itu, hasil pengujian *t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan $dk(47)$ diperoleh $t_{hitung} (3,56) > t_{tabel} (1,68)$ sehingga H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dibandingkan dengan model konvensional bermediakan *slide power point*. Ketuntasan belajar kelas eksperimen mencapai 96% lebih baik dibandingkan ketuntasan belajar siswa kelas kontrol sebesar 87,5%. Secara umum hasil belajar siswa kelas eksperimen memang lebih baik, dikarenakan guru menggunakan model dan media yang menstimulasi kemampuan siswa untuk berfikir kritis, tanggap menyelesaikan masalah, dan lebih giat belajar, sehingga nilainya menjadi baik. Hal ini tidak lepas dengan bantuan media video interaktif yang digunakan. Akan tetapi karena keterbatasan sarana dan prasarana komputer sebagai alat untuk mengoperasikan video

interaktif, hasil belajar siswa kelas eksperimen masih kurang optimal. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen sebenarnya dapat menjadi lebih baik apabila sarana dan prasarana penunjang yakni komputer/laptop di sekolah lokasi penelitian tersedia lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menemui beberapa kendala di antaranya sebagai berikut.

1. Sulit merencanakan waktu yang diperlukan secara tepat untuk setiap kegiatan.
2. Sulit membagi siswa dalam kelompok selama pemberian tugas interaktif.
3. Sulit untuk mengkondisikan siswa yang gaduh selama diskusi berkelompok.

Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut dapat dilakukan beberapa persiapan sebelum pembelajaran. Pada saat merencanakan pembelajaran sebaiknya guru menyusun pembagian waktu secara terperinci terutama pada saat peserta didik mengerjakan tugas interaktif. Kegiatan peserta didik selama mengerjakan tugas interaktif harus lebih dipantau oleh guru dan diarahkan agar diskusi berjalan lancar. Jadi, guru harus memiliki sebuah strategi agar siswa mau dikelompokkan secara heterogen tanpa protes. Selain menemui beberapa kendala, peneliti mengetahui beberapa kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif. Kelebihan dari pembelajaran ini antara lain guru tidak perlu memberikan penjelasan, melainkan cukup mengajak peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui diskusi dan tanya jawab, serta pemberian kasus menggunakan media video interaktif yang diajukan oleh guru dapat menuntun peserta didik kepada konsep yang dipelajari, perhatian peserta didik terhadap bahan yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena peserta didik selalu mempersiapkan jawaban, dan pembuatan tugas interaktif membuat peserta didik antusias dan lebih berminat untuk belajar geografi. Adapun kelemahan saat guru menggunakan model PBI

bermediakan video interaktif adalah guru harus terampil menggunakan media video interaktif, guru harus memberikan permasalahan yang relevan dan *up to date*, serta mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan baik agar penyampaian materi tepat waktu.

SIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif sudah sesuai dengan RPP, silabus, dan berlangsung dengan baik. Selain itu, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model PBI bermediakan video interaktif dibandingkan dengan model konvensional (ceramah) bermediakan *slide power point*. Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan dk (47) diperoleh nilai $t_{hitung} (3,56) > t_{tabel} (1,68)$. Demikian berarti hipotesis alternatif “diterima” yang artinya hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2008. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada
- Sanjaya. 2008. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Windrati. 2009. ‘ Program Video Interaktif: Solusi Mencapai Kompetensi Mata Kuliah Praktis Program Studi Ilmu Komunikasi di Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) dalam Jurnal Pendidikan Terbu ka dan Jarak Jauh.